

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS  
PADA TINDAKAN *SECTIO CAESAREA* DI RS. dr. DRAJAT PRAWIRANEGARA  
KOTA SERANG

FACTORS RELATING TO THE COMPLETENESS OF FILLING THE MEDICAL RESUME ON *SECTIO  
CAESAREA* AT RS. dr. PRAWIRANEGARA DRAJAT  
SERANG CITY

Ita Latho<sup>1</sup>, Nuria Fitri Adista<sup>2</sup>, Ika Apriyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten  
[ithafarzamto@gmail.com](mailto:ithafarzamto@gmail.com)

**Abstrak**

Rumah sakit adalah sebuah instalasi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional. Dalam menjalankan fungsinya rumah sakit harus mampu menyediakan pelayanan yang berkualitas dan bermutu terhadap pasien. Rumah sakit wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis sesuai dengan undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit. Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008, merupakan landasan hukum penyelenggaraan rekam medis, semua tenaga medis dan para medis di rumah sakit yang terlibat penyelenggaraan rekam medis dapat melaksanakannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit perlu adanya dukungan dari beberapa faktor yang terkait. Salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku. Di dalam penyelenggaraan rumah sakit salah satu penunjang yang penting adalah terselenggaranya rekam medis secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara Kota Serang. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah semua petugas yang bekerja di Ruang Bersalin dan Unit Kerja Rekam Medis yang berjumlah 31 petugas.

Hasil penelitian Lebih dari setengahnya kelengkapan Resume Medis Tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Drajat Prawiranegara Kota Serang adalah lengkap sebesar (61,3%), lebih dari setengahnya pendidikan respo Lebih dari setengahnya pemahaman responden adalah negative sebesar 56,6%, lebih dari setengahnya masa kerja petugas  $\geq 2$  tahun sebesar 67,7%, lebih dari setengahnya sarana prasarana lengkap sebesar 54,8%. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan *p value 0,002*, antara masa kerja petugas *p value 0,021*, antara sarana prasarana dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan *p value 0,02*.

**Kata Kunci : Pendidikan, Masa Kerja, Sarana Prasana, Kelengkapan Pengisian Resume Medis**

**Abstract**

*The hospital is an installation that organizes health services in a professional manner. In carrying out its function, the hospital must be able to provide quality and quality services to patients. Hospitals are required to carry out medical record activities in accordance with law number 44 of 2009 concerning hospitals. Permenkes 269 / Menkes / Per / III / 2008, is the legal*

*basis for the administration of medical records, all medical personnel and medical personnel in hospitals involved in administering medical records can carry it out.*

*In order to improve the quality and efficiency of health services in hospitals, support from several related factors is needed. One of the factors that support the success of these efforts is the implementation of medical records in accordance with applicable standards. In running a hospital, one of the important supports is the maintenance of medical records properly and correctly. This study aims to determine the factors associated with the completeness of filling out a medical resume in the Sectio Caesaria action at the hospital. Dr. Drajat Prawiranegara, Serang City. The research design used in this study was quantitative analytic with a cross sectional design. The population in this study were all officers who worked in the Maternity Room and Medical Record Work Unit, amounting to 31 officers.*

*The results of the study More than half of the completeness of the Medical Resume of Sectio Caesaria Actions at Drajat Prawiranegara Hospital, Serang City was complete (61.3%), more than half of the education of respondents More than half of the respondents' understanding was negative by 56.6%, more than half of the work period officers  $\geq 2$  years of 67.7%, more than half of the complete infrastructure is 54.8%. There is a relationship between education with a  $p$  value of 0.002, between the service period of officers,  $p$  value of 0.021, between infrastructure and completeness of filling out medical resumes in the Caesaria section with a  $p$  value of 0.02.*

**Keywords: Education, Working Period, Facilities and Infrastructure, Completeness of Completing Medical Resume**

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit perlu adanya dukungan dari beberapa faktor yang terkait. Salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku. Di dalam penyelenggaraan rumah sakit salah satu penunjang yang penting adalah terselenggaranya rekam medis secara baik dan benar. Rekam medis juga merupakan sumber data, maka penulisan dokumen rekam medis harus lengkap, jelas, akurat serta agar dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis diatur dalam pasal 5 ayat (4) yakni setiap dokter dan dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis, rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan dan harus dibubuhi dengan nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan langsung.

Menurut (1), resume medis merupakan ringkasan seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Lembar ini harus ditandatangani oleh dokter yang merawat pasien. Lazimnya informasi yang terdapat di dalamnya adalah mengenai jenis perawatan yang diterima pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi saat pulang, serta tindak lanjut pengobatan setelah pulang perawatan.

Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 kelengkapan pengisian rekam medis adalah rekam medis telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu  $\leq 24$  jam setelah selesai rawat jalan maupun setelah selesai rawat inap di putuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis rencana asuhan, pelaksana asuhan, tindak lanjut dan resume yang harus di lengkapi pada kurun waktu yang telah di tentukan oleh standar. Instansi pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dll) harus selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan rekam medis yang cepat, tepat, dan akurat. Sesuai dengan Permenkes RI nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis (RM) menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat perlu adanya peningkatan mutu

pelayanan dan disertai adanya penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan. Jenis dan isi rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas secara elektronik.

Rekam medis yang lengkap akan memudahkan informasi bagi rumah sakit, yaitu digunakan untuk referensi pelayanan kesehatan, pelindung hukum, menunjang informasi untuk *quality assurance*, membantu menetapkan diagnosa, sebagai prosedur pengkodean penyakit dan untuk kepentingan penelitian. Rekam medis yang tidak lengkap akan menghambat penyediaan informasi bagi rumah sakit. Pengisian dokumen rekam medis di rumah sakit dilakukan oleh dokter, perawat/bidan dan tenaga rekam medis. Namun dalam pencatatan dokumen rekam medis sering ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian dokumen rekam medis, sehingga mengakibatkan informasi menjadi tidak akurat. Seperti ketidaklengkapan pengisian dokumen oleh petugas rekam medis pada identitas pasien dan pada formulir keluar masuk (RM.01) diagnosa utama tidak diisi oleh dokter sehingga petugas kesulitan untuk mengkode, dimana kelengkapan isi dokumen rekam medis seperti kelengkapan penulisan diagnosa penyakit untuk

pengkodean yang nantinya sangat berperan pada sistem pembiayaan rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Edy Susanto (2016) tentang Studi Deskriptif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Pada Kasus Bedah Orthopedy Di Kota Semarang dapat disimpulkan untuk rewiu identifikasi dokumen rekam medis menunjukkan adanya ketidaklengkapan tertinggi pada item tanggal lahir sebesar 99%, rewiu autentifikasi ketidaklengkapan tertinggi pada pada item nama yaitu 57,6%, analisis kuantitatif rewiu pendokumentasian untuk kategori pada item coretan tertinggi pada formulir *informed concent* yaitu 42,4%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bersalin yang dilakukan pada bulan Oktober tentang kelengkapan dokumen rekam medis pasien dengan tindakan *sectio caesarea* dapat di simpulkan dari data 12 pasien dengan tindakan *sectio caesarea* terdapat ketidaklengkapan pada kelengkapan resume pada item identitas pasien sejumlah 8 pasien, 4 diantaranya ditemukan kelengkapan resume pasien, hal ini dikarenakan karena pada pengisian kelengkapan resume bukan di isi oleh petugas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan

pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara Kota Serang.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah semua petugas yang bekerja di Ruang Bersalin dan Unit Kerja Rekam Medis yang berjumlah 31 petugas. pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pencatatan atau pemindahan data atau gejala yang diperlukan ke dalam lembar *check list* yang sudah disediakan. Dalam mengumpulkan data berupa *chek list*, data rekam medis telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu  $\leq 24$  jam setelah selesai rawat jalan maupun setelah selesai rawat inap di putuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis rencana asuhan, pelaksana asuhan, tindak lanjut dan resume yang harus di lengkapi pada kurun waktu yang telah di tentukan oleh standardi dapat dari melihat buku register berupa catatan status pasien yang digunakan untuk mengambil data pasien. Data yang dikumpulkan adalah data Sekunder.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Hasil Analisis Univariat**

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel dependen dan independen yaitu pendidikan terakhir, masa kerja petugas, sarana prasarana dan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria*. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam tabel berikut:

**b. Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pada Tindakan *Sectio Caesaria***

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi berdasarkan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pada Tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

No	Kelengkapan Pengisian Resume Medis	Jumlah	Presentasi %
1	Tidak Lengkap	12	38,7
2	Lengkap	19	61,3
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 Lebih dari setengahnya kelengkapan Resume Medis Tindakan *Sectio Caesaria* di RS.Drajat Prawiranegara adalah lengkap sebesar (61,3%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah <D3	14	45,2
2	Tinggi >D3	17	54,8
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel .2 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya pendidikan responden adalah Tinggi >D3 sebesar 54,8%

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Masa Kerja di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Kerja $\leq$ 2 tahun	10	32,3
2	Kerja $\geq$ 2 Tahun	21	67,7
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa lebih dari setengahnya masakerja petugas  $\geq$  2 tahun sebesar 67,7%.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sarana prasarana di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	14	45,2
2	Lengkap	17	54,8
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa lebih dari setengahnya sarana prasarana lengkap sebesar 54,8%.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable terikat (*dependent*), antara pendidikan terakhir petugas, masa kerja

dan sarana prasarana dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara Secara jelas, hasil analisis bivariat akan disajikan dalam table berikut:

**Tabel 5**  
**Hubungan antara pendidikan terakhir petugas dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

Pendidikan	Kelengkapan				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%	0,002	18.7
Rendah <D3	10	71,4	4	28,6	14	100%		
Tinggi >D3	2	11,8	15	88,2	17			
<b>Total</b>	12	38,7	19	61,3	31			

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya Tinggi >D3 mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 88,2% bila di dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah <D3 sebesar 28,6%.

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.002 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pendidikan dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 18.6 yang artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang untuk mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 18,6 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah.

**Tabel 6**  
**Hubungan antara Masa Kerja petugas dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

Masa Kerja	Kelengkapan				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%	0,021	7,4
≤ 2 tahun	7	70,0	3	30,0	10	100%		
> 2 tahun	5	23,8	16	76,2	21			
<b>Total</b>	12	38,7	19	61,3	31			

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang masa kerjanya > 2 tahun mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 76,2% bila di bandingkan responden yang memiliki Masa kerja ≤ 2 tahun sebesar 30,0%

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.02 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

masa kerja dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 7,4 yang artinya responden yang memiliki masa kerja memiliki peluang untuk mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 7,4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja ≤ 2 tahun.

**Tabel 7**  
**Hubungan antara sarana prasarana dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* di RS. Dr. Drajat Prawiranegara**

Sarana Prasarana	Kelengkapan				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Lengkap	9	64,3	5	35,7	14	100%	0,02	8,4
Lengkap	3	17,6	14	82,4	19	100%		
Total	12	38,7	19	61,3	31	100%		

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana lengkap mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 82,4% bila di bandingkan fasilitas sarana prasarana yang tidak lengkap sebesar 35,7%.

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.02 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 8,4 yang artinya responden yang memiliki saran prasarana lengkap memiliki peluang untuk mengisi

kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 8,4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana prasarana tidak lengkap.

**PEMBAHASAN**

**a. Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pada Tindakan *Sectio Caesaria***

Berdasarkan tabel 1 Lebih dari setengahnya kelengkapan Resume Medis Tindakan *Sectio Caesaria* di RS.Drajat Prawiranegara adalah lengkap sebesar (61,3%). Mengingat *resume medis* merupakan lembaran yang sangat penting dan mendasar

dalam formulir rawat inap, maka kelengkapan isinya menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pengisian resume medis tersebut karena resume medis yang lengkap adalah cermin mutu rekam medis serta layanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Pencatatan rekam medis harus dibuat selengkap mungkin oleh dokter maupun tenaga kesehatan yang berwenang untuk melihat catatan perkembangan riwayat penyakit pasien dari awal hingga akhir secara kontinyu. Adapun sumber hukum yang dapat dijadikan acuan mengenai kelengkapan rekam medis, yaitu pada Pasal 46 Undang-undang RI Nomor 29 Tahun 2004 yang berbunyi :

- a. Setiap dokter atau dokter menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis.
- b. Rekam medis sebagaimana dimaksud ayat (1) harus segera dilengkapi setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan.
- c. Setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan petugas yang memebrikan pelayanan atau tindakan.

Hal ini sesuai dengan teori (2) menyatakan Menurut Permenkes No. 269 Tahun 2008, rekam medis harus dibuat secara tertulis lengkap dan jelas. Rekam medis yang

bermutu salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan isi rekam medis seperti nama dokter yang merawat, tanda tangan dan tanggal pembuatan.

#### **b. Pendidikan dengan Kelengkapan Pengisian Resume Tindakan SC**

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya Tinggi >D3 mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 88,2% bila di bandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah <D3 sebesar 28,6%.

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.002 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 18.6 yang artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang untuk mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 18,6 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi positive tentang kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 88,2%.

artinya semakin tinggi pendidikan seorang responden semakin positif juga persepsi mengenai kelengkapan pengisian resume tindakan SC.

Hal ini sesuai dengan teori (3) menyatakan Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif meningkat, sehingga diharapkan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengembangan pengetahuan. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (4) Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.

Dengan pendidikan seseorang akan berpikir lebih luas dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin lebih banyak.

Menurut (4) bahwa pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi perilaku kesehatan, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (open behaviour) artinya bahwa responden memiliki pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi responden dalam kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap.

#### **c. Masa Kerja dengan Kelengkapan Pengisian Resume Tindakan SC**

Dari tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa responden yang masa kerjanya > 2 tahun mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 76,2% bila di bandingkan responden yang memiliki Masa kerja  $\leq$  2 tahun sebesar 30,0%

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.02 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 7,4 yang artinya responden yang memiliki masa kerja memiliki peluang untuk mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 7,4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja  $\leq$  2 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori Masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat menurut Andini (2015). Masa kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepelehan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Suma'mur, 2009 dalam Nisak, 2014).

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh. Tekanan fisik pada suatu kurun waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, dengan gejala makin rendahnya gerakan. Tekanan-tekanan akan terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang, sehingga mengakibatkan memburuknya kesehatan yang disebut juga kelelahan klinis atau kronik (Kesianto, 2013).

Menurut Oktaviani (2009) senioritas atau masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan,

kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Masa kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Seperti diungkapkan oleh Andi Mapiere, pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seseorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki ketrampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas (Faizin dan Winarsih, 2008).

Menurut Seniati (2006) masa kerja merupakan komponen yang terdiri dari usia, lama kerja dan golongan kepangkatan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan masa kerja merupakan tenggang waktu yang digunakan seorang karyawan untuk menyumbangkan tenaganya pada perusahaan sehingga akan menghasilkan sikap kerja dan ketrampilan kerja yang berkualitas. Masa kerja dapat dikatakan sebagai loyalitas karyawan kepada perusahaan. Rentang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang memiliki pengalaman yang luas baik hambatan dan keberhasilan. Waktu yang membentuk pengalaman seseorang, maka masa kerja

adalah waktu yang telahh dijalani seseorang teknisi selama menjadi tenaga kerja/karyawan perusahaan. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan ketrampilan kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, cepat, mantap, tenang dapat menganalisa kesulitan dan siap mengatasinya

#### **d. Sarana Prasarana dengan Kelengkapan Pengisian Resume Tindakan SC**

Dari tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana lengkap mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan Sc secara lengkap sebesar 82,4% bila di bandingkan fasilitas sarana prasarana yang tidak lengkap sebesar 35,7%.

Hasil uji statistik diperoleh P value 0.02 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan OR sebesar 8,4 yang artinya responden yang memiliki saran prasarana lengkap memiliki peluang untuk mengisi kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* sebesar 8,4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana prasarana tidak lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori sarana Prasarana adalah segala benda /peralatan yang di fungsikan untuk membantu kelancaran pekerjaan pengisian resume medis pada tindakan *sectio cesarea* di RS Drajat Prawiranegara Serang, meliputi : ketersediaan formulir, alat tulis, computer, ruangan dll, Menurut Moenir (2012-119) pengertian sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Setiap sarana dan prasarana memiliki fungsi yang berbeda-beda, sesuai dengan lingkup dan penggunaannya. Meskipun berbeda, sarana dan prasarana mempunyai tujuan yang sama, yakni mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian Lebih dari setengahnya kelengkapan Resume Medis Tindakan *Sectio Caesaria* di RS.Drajat Prawiranegara Kota Serang adalah lengkap sebesar (61,3%), lebih dari setengahnya pendidikan respoLebih dari setengahnya pemahaman responden adalah negative sebesar 56,6%, lebih dari setengahnya masa kerja petugas  $\geq 2$  tahun sebesar 67,7%, lebih dari setengahnya sarana

prasarana lengkap sebesar 54,8%. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan *p value* 0,002, antara masa kerja petugas *p value* 0,021, antara sarana prasarana dengan dengan kelengkapan pengisian resume medis pada tindakan *Sectio Caesaria* dengan *p value* 0,02.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Gemala HR. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta; 2010.
2. Hasminee. Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Factor yang Mempengaruhi. Kompasiana [Internet]. 2013; Available from: <https://www.kompasiana.com/hasminee/552999136ea8349a1f552d01/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi>
3. Soekidjo Notoatmodjo. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
4. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2010.